

Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kelekatan Remaja “Studi Pada Mahasiswa”

Lukman Hakim¹, Selly Candra Ayu², Chindy Maulidya Alfayn³
UNMER Malang¹, UIN MALIKI Malang², UIN MALIKI Malang³
lukman.hakim@unmer.ac.id¹, sellycabdra@psi.uin-malang.ac.id²,
200401110209@student.uin-malang.ac.id³

Abstract

The attachment between adolescents and their parents is an important factor in shaping adolescent behavior, including parental involvement in parenting. Father's involvement in parenting can have a positive impact on adolescent development and well-being. Father's involvement in parenting is very important. To determine the effect of father's involvement in parenting on the attachment of study adolescents to university students. This research is quantitative correlational research. The subjects of this research were UIN Malang students. The location of the research will be at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. This research instrument will use the Adolescent Attachment Scale and Father's Involvement in Parenting. The data analysis technique will be carried out using a simple regression test. The results of this study reveal a significant positive relationship between father involvement in parenting and adolescent attachment. The results of this research provide important insights for the formation of policies and intervention programs that encourage fathers' active involvement in parenting. This has the potential to help strengthen the emotional bond between fathers and adolescents, while forming the basis for healthy psychosocial development.

Key words: Father's involvement, parenting, adolescent attachment, students

Abstrak

Kelekatan antara remaja dengan orangtua menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku remaja, termasuk dalam hal keterlibatan orang tua dalam pengasuhan. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat memberikan dampak yang positif pada perkembangan dan kesejahteraan remaja. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan hal yang sangat penting. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kelekatan remaja studi pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian adalah Kuantitatif Korelasional. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa UIN Malang. Lokasi penelitian akan dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Instrument penelitian ini akan menggunakan Skala Kelekatan Remaja dan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan. Teknik Analisis Data akan dilakukan dengan Uji Regresi Sederhana. Hasil penelitian ini mengungkapkan hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kelekatan remaja. Hasil penelitian ini memberikan pandangan penting bagi pembentukan kebijakan dan program intervensi yang mendorong keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan. Hal ini berpotensi membantu memperkuat ikatan emosional antara ayah dan remaja, sekaligus membentuk dasar perkembangan psikososial yang sehat.

Kata kunci : Keterlibatan ayah, pengasuhan, kelekatan remaja, mahasiswa

1. Pendahuluan

Kelekatan antara remaja dengan orangtua menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku remaja. Seperti yang diungkapkan Bowlby kelekatan merupakan hubungan emosional yang didasarkan pada kebutuhan manusia untuk mencari perlindungan, dukungan, dan rasa aman dari orang lain. Dalam hubungan kelekatan, individu merasa nyaman dan aman ketika berada di dekat orang yang dikelekatinya, dan cenderung mengalami kecemasan atau kegelisahan ketika terpisah dari orang tersebut (dalam Allen, 2007). Kelekatan remaja dengan orangtua tetap penting meskipun remaja semakin mandiri dan merasa butuh privasi.

Hubungan kelekatan antara remaja dan orangtua dapat memberikan dukungan emosional dan sosial yang penting bagi perkembangan remaja. Selain itu, teori ini juga menekankan bahwa hubungan kelekatan antara remaja dan orangtua dapat mempengaruhi perilaku remaja, termasuk dalam hal keterlibatan orangtua dalam pengasuhan (Allen, 2007)

Kondisi kelekatan antara remaja dengan orangtua sangat erat kaitannya dengan keterlibatan orangtua dalam pengasuhan. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat memberikan dampak yang positif pada perkembangan dan kesejahteraan remaja. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan hal yang sangat penting. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif melibatkan fisik, afektif, dan kognitif dalam proses interaksi antara ayah ibu dan anak yang memiliki fungsi endowment (mengakui anak sebagai pribadi), protection (melindungi anak dari sumber-sumber bahaya potensial dan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan anak), provision (memastikan kebutuhan material anak), formation (aktivitas bersosialisasi seperti pendisiplinan, pengajaran, dan perhatian) yang merepresentasikan keterlibatan ayah dan ibu sebagai pelaksana dan pendorong bagi pembentukan dalam perkembangan anak (Berns, 2007).

Kenyataan di lapangan mendidik dan membesarkan anak lebih dibebankan kepada ibu, sedangkan ayah hanya bertugas mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga tidak ikut mengasuh, mendidik dan memenuhi kebutuhan kasih sayang anak. Padahal kualitas pengasuhan ibu atau ayah harus disejajarkan karena pengalaman yang dialami bersama ayah, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya (Setyawati & Rahardjo, 2015). Seperti halnya dibahas oleh (Allan & Daly (2007) Fenomena *fatherless country* (Negara yang kurang peran ayah) terjadi karena kurangnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan interaksi langsung dengan anak dan bertanggung jawab atas pengasuhan dan kesejahteraan anak. Ayah meluangkan waktunya dan terlibat dalam perkembangan sosial, emosional, fisik dan emosional anak. Ditemukan dampak ketidakterlibatan ayah pada anak-anak, yaitu memiliki masalah dengan gangguan kecemasan dan depresi sampai menjadi pasien psikiatri di rumah sakit terlibat dengan aktivitas seksual dini, penyalahgunaan obat-obatan, gangguan mood, dan terlibat kenakalan serius ataupun tindakan kriminal (Fergusson, 1994).

Sebuah studi di 33 provinsi di Indonesia antara tahun 2008 dan 2010 menobatkan Indonesia sebagai salah satu negara paling "yatim" di dunia, bukan karena jumlah anak yatim yang tinggi namun karena ketidaktahuan orang tentang membesarkan anak-anak. Ahli Parenting Elly Rusman Musa, yang terlibat dalam penelitian, mengatakan bahwa menurut hasil wawancara dengan seorang ayah hasilnya mereka tidak terlibat dalam pengasuhan anak pasangan percaya bahwa tugas seorang ayah adalah bekerja dan mendapatkan uang, sementara seorang ibu merawat anak-anak (Krismantari, 2012). Menurut Irwan, sudah hampir empat hingga lima kali tidak ada perwakilan dari Indonesia dalam Konferensi Ayah Sedunia. Menurut Irwan, dari data tersebut dapat diketahui bahwa Indonesia termasuk ke dalam 'fatherless country' yaitu negara yang kekurangan ayah. Irwan mengatakan, kurangnya ayah di Indonesia bukan secara fisik melainkan dari sisi psikologis dan anak-anak di Indonesia. Salah satu ciri yang dapat diketahui yaitu kematangan psikologis yang lebih unggul dari kematangan biologis (Krismantari, 2012). Oleh karena itu, keterlibatan ayah dalam pengasuhan menjadi penting karena dapat membantu anak dalam proses belajar.

Hasil survei pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa tentang seberapa penting keterlibatan ayah dalam pengasuhan, berdasarkan data respon dari 78 mahasiswa yang telah mengisi survey didapatkan hasil bahwa 3 mahasiswa menjawab tidak penting 36 mahasiswa menjawab penting dan 39 menjawab sangat penting. Berdasarkan fakta tersebut, maka keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangat penting untuk diberikan kepada mahasiswa.

Psikologi sebagai salah satu cabang keilmuan yang mengkaji tentang manusia dalam interaksinya dengan sosial, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti terkait dengan masalah yang terjadi di masyarakat. Maka berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan dalam paragraf sebelumnya, perlu kiranya upaya-upaya penanganan yang harus dilakukan berdasarkan pada problem yang ada. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan bisa dioptimalisasi sebagai bentuk pengetahuan untuk calon orangtua dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena pada kali ini peneliti akan meneliti tentang pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kelekatan remaja (studi pada mahasiswa).

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian adalah Kuantitatif Korelasional. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa UIN Malang. Lokasi penelitian akan dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Instrument penelitian ini akan menggunakan Skala Kelekatan Remaja dan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan. Teknik Analisis Data akan dilakukan dengan Uji Linier Regresi dengan bantuan alat statistika JASP.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kelekatan remaja studi pada mahasiswa

Tabel 1

Model Summary - y						
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	Durbin-Watson	
					Autocorrelation	Statistic p
H ₀	0.000	0.000	0.000	4.881	0.567	0.855 < .001
H ₁	0.265	0.070	0.060	4.734	0.542	0.905 < .001

Di sini dapat dilihat bahwa korelasi (R) antara kedua variabel tinggi (0.265). Nilai sumbangan efektif sebesar 0.070 menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan menyumbang 7 % varians kelekatan remaja.

Tabel 2

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	150.096	1	150.096	6.698	0.011
	Residual	1994.321	89	22.408		
	Total	2144.418	90			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Tabel ANOVA menunjukkan semua jumlah kuadrat yang telah dibahas sebelumnya, di mana Regression menunjukkan model dan Residual menunjukkan eror. Statistik-F menunjukkan signifikansi dengan $p(0,011) < 0,005$. Hasil ini menunjukkan bahwa model tersebut secara signifikan menjadi prediktor yang lebih baik untuk variabel kelekatan remaja.

Tabel 3.

Descriptives				
	N	Mean	SD	SE
x	91	74.736	10.415	1.092
y	91	28.560	4.881	0.512

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan tingkat kelekatan remaja pada mahasiswa. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang penting terkait dampak peran ayah dalam perkembangan psikososial remaja, terutama dalam konteks keterlibatan dalam pengasuhan.

Korelasi antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kelekatan Remaja

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kelekatan remaja. Korelasi tersebut ditemukan memiliki koefisien (R) sebesar 0,265, yang menunjukkan hubungan yang moderat antara variabel-variabel tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan, semakin kuat pula kelekatan remaja terhadap orang tua mereka, terutama ayah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah menggarisbawahi pentingnya peran ayah dalam pengasuhan. Penelitian oleh Allan & Daly (2007) dan Fergusson (1994) memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami mengapa keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat memengaruhi perkembangan psikologis dan perilaku remaja. Dalam konteks penelitian ini, peran ayah tidak hanya berperan sebagai penanggung ekonomi, tetapi juga sebagai pengasuh yang terlibat dalam perkembangan sosial, emosional, fisik, dan emosional anak. Analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang memprediksi kelekatan remaja berdasarkan tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki signifikansi statistik yang tinggi ($p < 0,005$). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variasi kelekatan remaja dibandingkan dengan model acak atau model dengan

prediktor lain yang tidak relevan. Hasil statistik ini menguatkan argumen bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan faktor penting dalam membentuk kelekatan remaja. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa peran ayah tidak hanya memengaruhi kelekatan emosional remaja terhadapnya, tetapi juga dapat berdampak pada sejumlah aspek perkembangan remaja seperti harga diri, kemandirian, dan kemampuan menjalin hubungan sosial.

4. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kelekatan remaja. Hasil penelitian ini memberikan pandangan penting bagi pembentukan kebijakan dan program intervensi yang mendorong keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan. Hal ini berpotensi membantu memperkuat ikatan emosional antara ayah dan remaja, sekaligus membentuk dasar perkembangan psikososial yang sehat. Hasil analisis juga menggarisbawahi bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan tidak hanya memengaruhi kelekatan emosional remaja terhadapnya, tetapi juga berdampak pada aspek penting lainnya seperti harga diri, kemandirian, dan kemampuan dalam berinteraksi sosial. Walaupun demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor lain yang dapat memoderasi hubungan ini, serta untuk memvalidasi temuan dalam berbagai kelompok populasi. Dengan demikian, peran ayah dalam pengasuhan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan psikososial remaja.

Daftar Pustaka

- Allen, Sarah & Kerry, Daly (2007). *The Effects of Father Involvement: An Updated Research Summary of the Evidence Inventory*. Guelph: Father Involvement Research Alliance
- Berns, R.M. (2007). *Child, family, school, community socialization and support*. 7th edition. Canada: Thomson Wadsworth.
- Krismantari, Ika (2012). *Calling Fathers Back to the Family*. The Jakarta Post (<http://www.thejakartapost.com/news/2012/02/22/calling-fathers-back-family.html> diakses pada 3 Maret 2016)
- Setyawati & Rahardjo, P. (2015). *Keterlibatan ayah serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengasuhan seksualitas sebagai upaya pencegahan perilaku seks pranikah remaja di Purwokerto*. Seminar nasional LPPM UMP, ISBN: 978-602-14930-3-8
- Sullivan, A., & Tilton-Weaver, L. (2014). The role of parental autonomy support and control in the context of adolescent homework engagement. *Journal of Adolescence*, 37(3), 321-332.